

*Jurnal Inovasi Sekolah Dasar (JISD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.*

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/index>

**ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA  
KELAS 4 DI SD NEGERI 101780 PERCUT**

**Patricia Simanullang<sup>1</sup>**

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan**

**Universitas Negeri Medan**

Surel : [chadechatena22@gmail.com](mailto:chadechatena22@gmail.com)

---

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the difficulties that occur in implementing mathematics learning in class IV students at SD Negeri 101780 Percut using qualitative methods. Data collection methods are carried out through observation, interviews and documentation. The research results show that students have difficulty in three main aspects: understanding concepts, skills, and problem solving. The greatest difficulty occurs in skills, with a percentage reaching 50%, followed by understanding concepts (23.3%) and problem solving (20%). Factors causing this difficulty include a lack of mastery of prerequisite material, the same learning method (monotonous), and the teacher's lack of attention to students with low abilities. It is hoped that this research can provide insight for educators to develop more effective learning strategies in overcoming mathematics learning difficulties among students.*

**Keywords:** *Mathematics, Teacher, Elementary School*

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kesulitan yg terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika pada siswa kelas IV di SD Negeri 101780 Percut menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mendapatkan kesulitan dalam tiga aspek utama: pemahaman konsep, keterampilan, dan pemecahan masalah. Kesulitan terbesar terjadi pada keterampilan, dengan persentase mencapai 50%, diikuti oleh memahami konsep (23,3%) dan pemecahan masalah (20%). Faktor penyebab kesulitan ini mencakup kurangnya penguasaan materi prasyarat, metode pembelajaran yang sama (monoton), serta minimnya perhatian guru terhadap siswa yang memiliki kemampuan rendah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mengatasi kesulitan belajar matematika di kalangan siswa.

**Kata Kunci :** Matematika, Guru, SD

Copyright (c) 2025 Patricia Simanullang<sup>1</sup>,

---

✉ Corresponding author :

Email : [chadechatena22@gmail.com](mailto:chadechatena22@gmail.com)

HP : 081377391370

Received 10 April 2025, Accepted 18 April 2025, Published 30 Juni 2025



## PENDAHULUAN

Masyarakat telah memasuki fase globalisasi sebagai akibat dari pesatnya kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern, yang berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan manusia, terutama dalam bidang pendidikan. Seiring dengan perkembangan teknologi, dunia pendidikan pun turut beradaptasi, menerapkan berbagai metode yang relevan untuk mengikuti tuntutan zaman. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan individu yang berkualitas; untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, pendidikan menjadi faktor yang sangat dibutuhkan.

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan manusia. tanpa adanya matematika, perkembangan berbagai sektor seperti ekonomi, teknologi, dan industri tidak akan berjalan dengan pesat seperti yang kita rasakan saat ini. matematika memberikan dasar untuk inovasi dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam banyak bidang, mulai dari perhitungan dasar hingga aplikasi rumit yang mendukung kemajuan zaman. oleh karena itu, mengingat peranannya yang sangat penting, Matematika diajarkan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi agar setiap individu dapat memahami dan memanfaatkan prinsip-prinsip dasar matematika untuk berbagai keperluan dalam kehidupan sehari-hari serta dunia profesional. Metode baru untuk mengajar matematika seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti penggunaan teknologi pendidikan dan metode pembelajaran berbasis masalah, mulai diterapkan. namun, tidak dapat dipungkiri bahwa kesulitan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar tetap menjadi isu yang kompleks, yang memerlukan penanganan dan perhatian yang serius dari berbagai pihak, seperti pemerintah, guru, dan

orang tua (Sari & Pramudito, 2020).

Guru memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran. seorang guru yang baik tidak hanya bertanggung jawab dalam mengajar, tidak hanya itu, mereka juga harus memiliki kemampuan untuk membuat lingkungan belajar yang membuat siswa merasa nyaman, tertarik, dan siap untuk belajar. Pembelajaran yang efektif, variatif, dan menyenangkan akan membantu siswa mencapai hasil yang lebih baik. Guru membantu siswa belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Menurut Permana, Sulianto, dan Widyaningrum (2016), guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, variatif, dan menyenangkan sehingga diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang optimal. untuk memastikan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan belajar saat guru memberikan informasi.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran penting yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah dasar. kemampuan matematika yang baik tidak hanya mendukung perkembangan akademik siswa, tetapi juga memberikan dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan lainnya. namun, meskipun penting, pembelajaran matematika di sekolah dasar sering kali menemui berbagai tantangan, baik bagi guru maupun siswa. kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi-materi matematika menjadi masalah yang cukup serius dalam sistem pendidikan nasional. karenanya, analisis terhadap kesulitan pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu dilakukan untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhinya dan mencari solusi yang tepat agar pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis data tentang masalah dalam pembelajaran matematika di kelas IV sekolah dasar. Metode kualitatif adalah sebuah metode berlandaskan terhadap filosofi tertentu, hal ini diterapkan untuk mempelajari fenomena dalam konteks ilmiah, seperti eksperimen. Dalam pendekatan ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, dengan metode pengumpulan dan analisis data yang berfokus dalam aspek kualitatif yang mengutamakan pemahaman inti. Target utama pada metode penelitian kualitatif yaitu guna mengkaji serta mendeskripsikan suatu peristiwa maupun objek analisis melalui interaksi sosial, sikap, serta persepsi pribadi maupun komunitas (Sugiyono 2018:213).

Data dalam penelitian kualitatif dikumpulkan dengan berbagai cara, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Berbagai metode ini disebut triangulasi data, dan digunakan karena tidak ada satu metode pengumpulan data yang ideal atau sempurna. Oleh karena itu, banyak peneliti kualitatif menggunakan triangulasi, yang biasanya terdiri dari penggabungan observasi dan wawancara, untuk memastikan bahwa data yang mereka kumpulkan akurat dan sah (Semiawan, 2010). Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menggali masalah secara lebih mendalam dan terbuka, dan memungkinkan peserta untuk mengungkapkan pendapat dan gagasan mereka (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101780, yang berlokasi di Jalan Karya Apdn no 13 Dusun V, Cinta Rakyat, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pada tanggal 2 Desember 2024. Dalam penelitian ini, wawancara dan observasi digunakan sebagai teknik dalam mengumpulkan data. Peneliti menggunakan

wawancara semi terstruktur dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai kesulitan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar (SD).

## PEMBAHASAN

Proses pembelajaran matematika di sekolah dasar seringkali terasa sulit bagi banyak siswa. Berbagai faktor dapat mempersulit pemahaman konten matematika, yang dapat mempengaruhi kinerja akademik

Di bawah ini kami akan menganalisis penyebab masalah tersebut dan memperkenalkan berbagai solusi yang dapat diterapkan

1. Kurangnya Pemahaman Konsep Dasar Salah satu penyebab utama kesulitan belajar matematika adalah kurangnya pemahaman konsep dasar. Banyak siswa yang belum memahami konsep sederhana seperti penjumlahan dan pengurangan yang merupakan dasar untuk memahami konsep yang lebih kompleks. Kurangnya pemahaman ini seringkali menyulitkan penyelesaian soal cerita dan soal matematika lainnya.
2. Rendahnya variasi metode pembelajaran metode pembelajaran yang sama dan kurang menyenangkan akan menyebabkan kebosanan dan penurunan motivasi siswa. Belajar dengan hanya mengandalkan ceramah dan buku teks tanpa adanya pengalaman praktis seringkali membuat pemahaman konten menjadi sulit. Oleh sebab itu, penting bagi guru

untuk menerapkan metode yang lebih interaktif dan menarik seperti pembelajaran berbasis proyek dan permainan edukatif.

3. Perbedaan kemampuan siswa Siswa belajar dengan kecepatan berbeda dan gaya belajar berbeda. Beberapa siswa menangkap materi dengan cepat, sementara yang lain memerlukan waktu lebih lama. Perbedaan ini dapat menyebabkan siswa lamban merasa stres dan kehilangan rasa percaya diri. Pendekatan pengajaran yang berbeda sangat penting untuk menentukan bahwa seluruh siswa menerima perhatian yang sebanding dengan keperluan mereka.
4. Faktor Lingkungan Lingkungan belajar yang tidak mendukung seperti kurangnya fasilitas, ketidakamanan keluarga, dan permasalahan sosial ekonomi juga dapat mempengaruhi kemampuan belajar matematika siswa. Siswa yang menghadapi masalah di luar sekolah sering kali mengalami kesulitan berkonsentrasi pada pelajarannya. Maka dari itu, penting untuk mewujudkan lingkungan belajar yang positif dan mendukung siswa untuk mengatasi kesulitan.

5. Kekhawatiran Terhadap Matematika Banyak siswa yang mengalami kecemasan atau kekhawatiran terhadap matematika, sering kali disebabkan oleh pengalaman negatif di masa lalu. Hal ini dapat menghambat peserta didik untuk terlibat aktif dalam belajar. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang positif dimana siswa merasa aman bertanya dan tidak takut melakukan kesalahan. Menegaskan dan memuji upaya siswa secara positif dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Solusi untuk Mengatasi Kesusahan dalam proses Belajar Matematika di SD Untuk mengatasi kesusahan dalam proses pembelajaran matematika di sd, penting untuk melakukan penguatan pada konsep dasar yang menjadi fondasi pemahaman siswa. Melakukan evaluasi awal dapat membantu master mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan tambahan, sehingga mereka dapat diberikan perhatian khusus. Selain itu, variasi metode pembelajaran sangat diperlukan; master dapat mengintegrasikan metode yang lebih interaktif dan menarik, seperti pembelajaran berbasis proyek dan permainan edukatif, untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pendekatan diferensiasi juga harus diterapkan, di mana pengajaran disesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing siswa, agar setiap siswa bisa belajar dengan cara yang *withering* belajar bagi mereka. Selain itu, mewujudkan

lingkungan belajar yang percaya diri dan membantu sangat penting, di mana siswa merasa aman untuk bertanya dan berpartisipasi tanpa takut membuat kesalahan. Terakhir, peningkatan kualitas master melalui pelatihan dan pengembangan profesional akan membantu mereka menguasai strategi pengajaran yang lebih baik dan mampu menangani kesulitan belajar siswa secara efektif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan mereka dan mengembangkan minat serta kecintaan terhadap matematika.

Metode pembelajaran interaktif sangat krusial buat menaikkan keterlibatan anak didik pada proses belajar, terutama pada pembelajaran matematika pada sekolah dasar. Berikut merupakan beberapa metode interaktif yg bisa diterapkan:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek Metode ini melibatkan anak didik pada proyek konkret yg relevan menggunakan kehidupan sehari-hari. Misalnya, anak didik bisa melakukan proyek menghitung porto belanja pada pasar, menciptakan aturan buat program sekolah, atau merancang contoh bangunan sederhana. Dengan cara ini, anak didik nir hanya belajar konsep matematika, namun jua berbagi keterampilan problem-solving & kolaborasi.
2. Permainan Edukatif Menggunakan permainan menjadi indera pembelajaran bisa menciptakan matematika terasa lebih menyenangkan. Permainan

misalnya bingo angka, teka-teki matematika, atau permainan papan yg melibatkan perhitungan bisa menaikkan motivasi anak didik. Permainan ini nir hanya membantu anak didik tahu konsep matematika, namun jua mengajarkan mereka cara bekerja pada tim & bersaing secara sehat.

3. Pembelajaran Kooperatif Dalam metode ini, anak didik bekerja pada gerombolan mini buat merampungkan tugas atau kasus. Setiap anggota gerombolan mempunyai kiprah eksklusif, sebagai akibatnya mereka wajib berkolaborasi & saling membantu. Misalnya, pada merampungkan soal cerita, anak didik bisa berdiskusi mengenai cara merampungkan kasus & saling mengungkapkan langkah-langkah yg diambil. Metode ini menaikkan keterampilan komunikasi & memperkuat pemahaman konsep.
4. Penggunaan Teknologi Teknologi bisa sebagai indera yg sangat efektif pada pembelajaran matematika. Penggunaan pelaksanaan pendidikan, aplikasi pembelajaran, & asal daya online misalnya video pembelajaran atau simulasi interaktif bisa membantu anak didik tahu konsep matematika menggunakan cara yg lebih visual &

menarik. Misalnya, memakai pelaksanaan yg memungkinkan anak didik buat memvisualisasikan pecahan atau geometri bisa membantu mereka tahu konsep menggunakan lebih baik.

5. Diskusi Kelas & Debat Mengadakan diskusi kelas atau debat mengenai topik matematika eksklusif bisa merangsang pemikiran kritis anak didik. Misalnya, anak didik bisa mendiskusikan banyak sekali cara buat merampungkan suatu kasus atau membahas pentingnya matematika pada kehidupan sehari-hari. Metode ini mendorong anak didik buat berpikir secara mendalam & mengembangkan perspektif mereka, sebagai akibatnya menaikkan pemahaman mereka terhadap konsep yg diajarkan.

6. Pendekatan Kontekstual Metode ini mengaitkan materi matematika menggunakan konteks kehidupan konkret yg relevan bagi anak didik. Misalnya, ketika belajar mengenai pengukuran, anak didik bisa melakukan kegiatan mengukur panjang & lebar meja pada kelas. Dengan mengaitkan pelajaran menggunakan pengalaman langsung, anak didik lebih gampang tahu & mengingat konsep yg diajarkan.

## HASIL

Subjek dari penelitian ini ialah Ibu Budi Chuzaimah S.Pd. salah satu guru di UPT SPF SD Negeri 101780 Percut. Beliau merupakan wali kelas dari kelas 4 SD di sekolah tersebut. selain menjadi wali kelas beliau juga menjadi guru matematika di kelas. Ibu Budi Chuzaimah sudah menjadi guru di sekolah tersebut dari tahun 2017 hingga saat ini.

Tabel 1. Hasil Wawancara

Pertanyaan	Jawaban
1. Mengapa sebagian siswa kesulitan memahami konsep dasar seperti penjumlahan dan pengurangan? Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mereka?	Banyak siswa kesulitan memahami konsep dasar matematika karena kurangnya fondasi yang kuat sejak dini, metode pengajaran yang kurang variatif, atau pengalaman negatif sebelumnya. Untuk meningkatkan pemahaman mereka, guru dapat menggunakan pendekatan konkret, seperti alat peraga atau permainan interaktif. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa siswa memahami konsep sebelum melanjutkan ke tingkat yang lebih kompleks. Pengajaran yang personal dan pengulangan yang terstruktur juga bisa sangat membantu.
2. Bagaimana cara meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran matematika? Faktor apa yang menyebabkan siswa merasa matematika itu sulit atau membosankan?	Minat siswa dapat ditingkatkan dengan mengaitkan matematika dengan situasi nyata yang relevan, seperti permainan, proyek kreatif, atau aplikasi teknologi. Siswa sering merasa matematika sulit atau membosankan karena pendekatan

	<p>pengajaran yang terlalu formal, kurangnya koneksi ke kehidupan sehari-hari, atau rasa takut terhadap kegagalan. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih fleksibel, seperti pembelajaran berbasis proyek atau gamifikasi, bisa meningkatkan antusiasme siswa.</p>
3. Seberapa mana penggunaan alat peraga atau media pembelajaran interaktif dapat membantu siswa dalam memahami materi matematika?	<p>Alat peraga dan media interaktif sangat efektif dalam membuat konsep abstrak menjadi lebih konkret. Contohnya, siswa yang belajar tentang pecahan dapat memahami lebih baik jika mereka menggunakan benda nyata seperti potongan pizza. Media digital, seperti aplikasi dan video animasi, juga bisa menarik perhatian siswa dan mempercepat proses pembelajaran karena memberikan pengalaman visual dan praktis.</p>
4. Bagaimana cara guru mengatasi perbedaan kemampuan matematika di antara siswa dalam satu kelas? Apa strategi yang efektif untuk mendukung siswa yang lebih lambat?	<p>Guru dapat menerapkan pembelajaran diferensiasi, di mana materi disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Grup belajar kecil dan pendampingan individual juga efektif. Untuk siswa yang lebih lambat, penting untuk memberikan latihan tambahan, feedback konstruktif, dan mendorong mereka untuk mencoba tanpa takut gagal. Pemanfaatan teknologi adaptif, seperti aplikasi yang menyesuaikan tingkat kesulitan secara</p>

	<p>otomatis, juga dapat membantu.</p>
5. Bagaimana siswa dapat melihat relevansi pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari? Apa contoh nyata yang bisa digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep matematika?	<p>Siswa dapat melihat relevansi matematika melalui contoh-contoh praktis, seperti menghitung uang saat berbelanja, menentukan waktu perjalanan, atau mengukur bahan untuk memasak. Guru dapat menggunakan proyek kehidupan nyata, seperti merancang anggaran sederhana atau membuat diagram dari data yang dikumpulkan, untuk menunjukkan aplikasi matematika.</p>
6. Bagaimana pembelajaran matematika dapat merangsang keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada siswa?	<p>Matematika mendorong siswa untuk menganalisis masalah, mencari pola, dan membuat keputusan berdasarkan data. Dengan memberikan soal-soal berbasis situasi nyata yang membutuhkan strategi khusus, seperti permainan logika atau studi kasus, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah dengan cara yang sistematis.</p>
7. Apa peran orang tua dalam mendukung pembelajaran matematika anak di rumah? Bagaimana cara melibatkan mereka dalam proses belajar?	<p>Orang tua memiliki peran penting sebagai pendukung utama di rumah. Mereka dapat membantu dengan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, mendiskusikan aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari,</p>

	<p>atau menggunakan permainan matematika sederhana. Untuk melibatkan orang tua, guru bisa memberikan panduan belajar di rumah atau mengadakan sesi pelatihan tentang bagaimana membantu anak mereka dengan cara yang positif.</p>
8. Apakah metode evaluasi yang digunakan saat ini sudah efektif dalam mengukur kemampuan matematika siswa?	<p>Metode evaluasi tradisional, seperti ujian tertulis, sering kali hanya mengukur kemampuan siswa dalam menghafal rumus atau menyelesaikan soal mekanis. Evaluasi yang lebih efektif melibatkan berbagai pendekatan, seperti proyek, presentasi, atau diskusi kelompok, yang memungkinkan siswa menunjukkan pemahaman mereka secara holistik. Penilaian formatif yang berkelanjutan juga penting untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang perkembangan siswa.</p>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami konsep dasar matematika, seperti penjumlahan dan pengurangan, sering disebabkan oleh kurangnya fondasi sejak dini, metode pengajaran yang monoton, dan pengalaman negatif sebelumnya. Untuk mengatasinya, guru disarankan menggunakan alat peraga, pendekatan konkret, dan pengulangan yang terstruktur. Selain itu, personalisasi pengajaran dapat membantu siswa memahami konsep sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks.

Minat siswa terhadap matematika dapat ditingkatkan dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, seperti menggunakan permainan, proyek kreatif, atau teknologi. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan gamifikasi terbukti efektif dalam membuat matematika lebih menarik dan relevan. Selain itu, alat peraga serta media interaktif, seperti aplikasi digital atau video animasi, membantu siswa memahami konsep abstrak dengan cara yang lebih konkret dan praktis.

Untuk mengatasi perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas, diperlukan strategi seperti pembelajaran diferensiasi, kelompok belajar kecil, dan pemanfaatan teknologi adaptif. Guru juga dapat memberikan



contoh aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghitung anggaran atau mengukur bahan masakan, sehingga siswa dapat melihat relevansi langsung pelajaran ini.

Peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung pembelajaran di rumah. Mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menggunakan aktivitas sehari-hari untuk memperkuat konsep matematika. Selain itu, metode evaluasi yang lebih bervariasi, seperti proyek atau diskusi kelompok, dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kemampuan siswa dibandingkan sekadar ujian tertulis. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, serta inovasi dalam metode pengajaran dan evaluasi, sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam matematika.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, banyak siswa menghadapi tantangan dalam memahami konsep dasar matematika yang disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya fondasi yang kuat sejak dini, metode pengajaran yang tidak bervariasi, serta pengalaman negatif yang dialami siswa selama proses pembelajaran matematika.

Menanggapi permasalahan tersebut, penulis mengusulkan untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif agar siswa dapat lebih memahami konsep dasar matematika dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Beberapa metode yang dapat diterapkan meliputi Pembelajaran Berbasis Proyek, yang melibatkan siswa dalam proyek konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari; Pembelajaran Kooperatif adalah metode di mana siswa berkolaborasi dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas atau studi

kasus, Penggunaan Teknologi, yang dapat berfungsi sebagai alat yang sangat efektif dalam pembelajaran matematika; Diskusi Kelas dan Debat, yang dapat merangsang pemikiran kritis siswa melalui diskusi mengenai topik matematika; serta Pendekatan Kontekstual, yang mengaitkan materi matematika dengan konteks kehidupan nyata yang relevan bagi siswa. Dengan solusi yang diusulkan, diharapkan pembelajaran matematika di sekolah dasar menjadi lebih bervariasi, sehingga siswa dapat merasakan pengalaman yang menyenangkan. Dalam hal ini, peran guru sangat penting untuk menciptakan pembelajaran matematika yang interaktif dan bervariasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Heruman. (2007). Model Pembelajaran Matematika di SD. Bandung: Remaja
- Ruseffendi, E. T. (2006). Pengantar kepada membantu guru mengembangkan kompetensinya dalam pengajaran matematika untuk meningkatkan CBSA. Bandung: Tarsito.
- Rosdakarya.Permana, W.E, Sulianto. J & Widyaningrum. A. 2016. Keefektifan Model pembelajaran Quantum Teaching terhadap Kreatifitas Dan Hasil Belajar Matematika Kelas III SD. Vol: Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 2, Desember 2016: 148–153. <http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/3968/3515> . Diakses pada Kamis, 5 September 2019, Pukul 16.50.
- Sari, R., & Pramudito, A. (2020). Inovasi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar: Solusi untuk Mengatasi Kesulitan Belajar. Jurnal Inovasi Pendidikan, 19(1), 10-22.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian*

- Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya.* Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: CV Alfabeta.
- Miller, K. F., & Kromrey, J. D. (2014). "Mathematical Learning Disabilities: A Review of the Literature." *Journal of Learning Disabilities*, 47(1), 25-37.
- Sarama, J., & Clements, D. H. (2009). "Early Childhood Mathematics Education Research: Learning Trajectories for Young Children." Routledge.
- Bishop, A. J. (1988). "Mathematics Education in its Cultural Context." *Educational Studies in Mathematics*, 19(2), 179-191.
- Boaler, J. (2016). "Mathematical Mindsets: Unleashing Students' Potential through Creative Math, Inspiring Messages and Innovative Teaching." Jossey-Bass.
- Tomlinson, C. A. (2001). "How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms." ASCD.
- National Council of Teachers of Mathematics (NCTM). (2000). "Principles and Standards for School Mathematics."